JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan
Vol. 7 No. 2, 2024, hal 341-348 ISSN 2746-3249

Pengaruh Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banjarmasin

Nur Shella Apriliani
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
E-mail: shellaapriliani424@gmail.com

Abstract
This research aims to see the variables of the Unemployment Rate, Population Growth and Economic Growth partially and simultaneously on the Human Development Index in Banjarmasin City as well as the factors that have the most dominant influence on the Human Development Index in Banjarmasin City. This research uses a multiple linear regression model with the Eviews 10 application. The results obtained from this research are that the Unemployment Rate, Population Growth and Economic Growth together have a significant effect on the Human Development Index in Banjarmasin City. This research explains 93% of the dependent variable while the other 7% is explained by other variables outside this research model. The Economic Growth variable is the variable that most dominantly influences the HDI in Banjarmasin City.
Keywords*: Human Development Index; Unemployment Rate; Population Growth; Economiic Growth.*

Abstrak
Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi oleh Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi Eviews 10. Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah bahwa Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama berpengaruh signifikan pada Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 93% dalam variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model penelitian ini, sementara 7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Selain itu, variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah faktor yang paling dominan dalam memengaruhi IPM di Kota Banjarmasin.
Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia; Tingkat Pengangguran: Pertumbuhan Penduduk; Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu prosedur pertukaran ke arah yang kian baik. Proses pembangunan menyangkut upaya untuk pertumbuhan ekonomi, menangani kesenjangan pendapatan, program mengentas kemiskinan, serta perubahan berdasarkan status sosial, sikap, institusi sosial dan nasional. Pembangunan atas hakekatnya patut menggambarkan perubahan seluruh masyarakat dan orientasi sistem sosial secara totalitas, tetapi juga keperluaan dan kemauan dasar individu dan kelompok sosial sehubungan dengan kondisi kehidupan material yang lebih baik. Selain pendapatan, dua faktor utama dalam mengukur indeks pembangunan manusia dengan kesehatan dan pendidikan (Kiha et al., 2021).

Indeks pembangunan manusia menyangkutkan tiga ukuran dalam perkembangan manusia. Ekspektasi usia saat kelahir memantulkan kepiawaian untuk memiliki kehidupan yang sehat dan panjang. Sementara itu, durasi pendidikan dan kehadiran di sekolah mencerminkan kapasitas untuk mengantongi pemahaman. Selain itu, pendapatan nasional bruto per kapita bisa mencerminkan patokan hidup cukup (Kiha et al., 2021).

Tabel 1
Indeks Pembangunan Manusia Kota Banjarmasin

No.	Tahun	Indeks Pembangunan Manusia(%)
1	2016	75,94
2	2017	76,46
3	2018	76,83
4	2019	77,16
5	2020	77,10

Sumber: (BPS, 2022)

Indeks Pembangunan Manusia Banjarmasin menunjukkan penurunan dilihat melalui data BPS yang menyatakan bahwa nilai IPM pada tahun 2020 menghadapi penurunan sekitar 0,06 poin dari 77,16 pada tahun 2019 ke 77,10 pada tahun 2020 akibat pandemi covid-19. Kota Banjarmasin menjadi urutan kedua tertinggi dari 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan. Sementara itu, indeks pembangunan manusia Kalimantan Selatan lebih rendah dari indeks pembangunan manusia Kota Banjarmasin.

Dilihat dari fenomena yang ada seperti pengangguran masuk dalam masalah serius bagi negara berkembang seperti Indonesia. Menunjukkan bahwa pengangguran disebabkan oleh tingginya tingkat pergantian tenaga kerja yang bukan dibarengi bersama kesempatan kerja yang cukup besar dan tingkat penyerapan tenaga kerja yang condong rendah. perkara ini menjadi penyebab rendahnya tingkat penemuan lapangan kerja yang menyediakan tenaga kerja siap kerja (Mahroji & Nurkhasanah, 2019).

Menunjukkan nilai besarnya penduduk usia kerja, termasuk tingkat pengangguran merupakan salah satu penanda yang digunakan saat mengukur tingkat pengangguran. Pengangguran terbuka juga mencakup mereka yang menganggur, tengah mencari pekerjaan, bersiap untuk berusaha serta orang-orang yang tidak aktif dalam mencari pekerjaan dan mereka yang telah menyandang pekerjaan melainkan tidak dapat mulai bekerja (Mahroji & Nurkhasanah, 2019).

Indonesia merupakan negara berkembang melalui kualitas penduduk yang besar dan potensi pasar tenaga kerja yang besar. Populasi yang besar dapat membuat pasar permintaan eksponensial karena peningkatan tajam dalam permintaan agregat. Sebagai bahan bakar untuk pekerjaan, kualitas penduduk yang sangat besar sanggup sebagai kekuatan pendorong perekonomian dalam penawaran. Selain itu, bertambahnya harapan kerja akan menimbulkan hal dalam ketenagakerjaan semacam tinggi angka pengangguran bisa meninggikan kemungkinan terjadinya kesengsaraan, kriminalitas dan kejadian sosial ekonomi dalam suatu masyarakat dikarenakan tidak dibarengi dengan pertumbuhan penduduk (Rahayu, 2019).

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk mengukur efisiensi ekonomi, khususnya untuk mengkaji hasil dari pembangunan ekonomi suatu daerah maupun wilayah. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah maupun wilayah terus saja menunjukkan peningkatan dalam ekonomi negara atau wilayah yang maju. Pertumbuhan ekonomi tidak dapat dikatakan berhasil jika pajak upah dinaikkan, bagian pendapatan tidak menyeluruh, jumlah penduduk di bawah batas kemiskinan semakin melonjak dan tingkat pengangguran semakin bertambah (Mahroji & Nurkhasanah, 2019).

Berdasarkan pokok masalah yang ingin dibahas selama penelitian ini yaitu apakah tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial pada IPM di Kota Banjarmasin. Faktor apakah yang berpengaruh dominan pada IPM di Kota Banjarmasin.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama maupun secara individual pada IPM di Kota Banjarmasin. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang memiliki pengaruh paling dominan pada IPM Kota Banjarmasin.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian oleh Latifah et al (2017) berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi & IPM Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka & Dampaknya Pada Jumlah Penduduk Miskin di Manado. Penelitian ini menggunakan metode analisis induktif atau analisis inferensi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia tidak memiliki dampak yang signifikan pada jumlah penduduk miskin dengan tingkat pengangguran terbuka. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode analisis induktif atau analisis inferensia ialah analisis jalur (*path analysis*) sedangkan pada penelitian penulis menggunakan metode regresi berganda.

Penelitian oleh Umiyati & Amril (2017) berjudul Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap IPM di Kabupaten Kota Provinsi Jambi. Penelitian data panel. Hasilnya ialah bahwa belanja modal dan jumlah penduduk miskin pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil nya didapati bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan dampak yang relatif kecil pada pembangunan manusia di Jambi. Perbedaan dalam penelitian ini ada pada metode analisis data panel atau *pooled data* sedangkan pada penelitian penulis menggunakan metode regresi linier berganda.

Penelitian oleh Rahimah & Chandriyanti (2020) berjudul Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dalam bidang Pendidikan dan Kesehatan, Tingkat Kemiskinan dan Pendapatan Perkapita Terhadap IPM di Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasilnya ialah bahwa IPM berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, tingkat kemiskinan, pendapatan perkapita. Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan variabel yang berbeda pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan dan kesehatan, tingkat kemiskinan, pendapatan perkapita dan indeks pembangunan manusia sedangkan pada penelitian penulis menggunakan tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia.

Penelitian oleh Ramadani & Muzdalifah (2021) berjudul Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Belanja Daerah Sektor Kesehatan dan Belanja Daerah Sektor Pendidikan terhadap IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Kalsel Periode 2010-2018. Penelitian ini memanfaatkan metode analisis data panel. Hasilnya ialah pendapatan perkapita, belanja sektor kesehatan, dan sektor pendidikan secara bersama-sama memiliki pengaruh pada ipm di Kalimantan Selatan. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada metode analisis data panel *cross section* sedangkan pada penelitian penulis menggunakan metode regresi linier berganda.

Penelitian oleh Jannaty (2018) berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja terhadap IPM di Kabupaten Banjar. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasilnya ialah bahwa pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja memiliki pengaruh pada ipm di Kab. Banjar. Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan variabel yang berbeda pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan indeks pembangunan manusia sedangkan pada penelitian penulis menggunakan tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia.

METODE

Ruang lingkup pada penelitian ini terdiri dari tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi dalam konteks pengaruhnya terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Banjarmasin. Data yang telah digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Banjarmasin. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang menggunakan regresi linier berganda.

Teknik Analisis

Regresi linier berganda ialah analisis regresi yang memaparkan kaitan jarak variabel terikat dan faktor yang mempengaruhi lebih pada satu variabel bebas.

$$\gamma = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$$

Keterangan :

Y	: Indeks Pembangunan Manusia
X1	: Tingkat Pengangguran
X2	: Pertumbuhan Penduduk
X3	: Pertumbuhan Ekonomi
β0	: Intercept
b1, b2, b3	: Koefisien Regresi
e	: Variabel Pengganggu

HASIL DAN ANALISIS

Deskripsi Hasil Variabel Penelitian

Analisis ini digunakan untuk mengetahui deskripsi data hasil estimasi regresi linier berganda untuk memahami pengaruh tingkat pengangguran pertumbuhan penduduk & pertumbuhan ekonomi pada IPM dengan hasil data menggunakan program Eviews 10 dalam tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel Independen (bebas)	Koefisien	Std. Error	t-statistic	Prob
Tingkat Pengangguran	-0,172619	0,112124	-1,539532	0,1746
Pertumbuhan Penduduk	-10,12216	1,195470	-8,467097	0,0001
Pertumbuhan Ekonomi	0,248569	0,090723	2,739861	0,0337
R-square				0,932796
Adjusted R-square				0,899194
F-statistic				27,76026
Prob(F-statistic)				0,000647

Sumber: Hasil Eviews 10

Hasil regresi linier berganda perlu melihat pengaruh dari tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia. Berlandaskan temuan di atas, tingkat pengangguran berpengaruh tidak signifikan pada IPM, sementara itu pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi pengaruh signifikan pada IPM.

Dillihat hasil tersebut berhasil disimpulkan bahwa tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap IPM.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Uji F diperlukan demi membuktikan apa variabel bebas secara kolektif memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Mayasari & Safina, 2021).

Tabel 3

No	Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
1.	C	88,60945	1,5834488	55,95983	0,0000
2.	X1	-0,172619	0,112124	-1,539532	0,1746
3.	X2	-10,12216	1,195470	-8,467097	0,0001
4.	X3	0,248569	0,90723	2,739861	0,0337

Sumber: Hasil Eviews 10

Dari tabel hasil pengujian F statistika di atas, terlihat bahwa nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000647 < dari α = 5%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi secara simultan memiliki pengaruh kepada indeks pembangunan manusia.

Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk melihat bagaimana variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Pratiwi & Lubis, 2021). Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu nilai prob. tingkat pengangguran sebesar 0,1746 > dari 5% (0,05) yang artinya tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu nilai prob. pertumbuhan penduduk sebesar 0,0001 < dari 5% (0,05) yang artinya pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh signifikan kepada IPM di Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasilnya yaitu nilai prob. pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0337 < dari 5% (0,05) yang artinya pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Banjarmasin.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian R2 maka nilai *R-squared* yang diperoleh sebesar 0,932796 atau 93%. Bahwa Tingkat Pengangguran (X1), Pertumbuhan Penduduk (X2), dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) memiliki kemampuan untuk menjelaskan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banjarmasin, sementara sekitar 7% dari variasi Indeks Pembangunan Manusia tersebut tidak mampu dijelaskan bagi ketiga variabel ini, dan diperkirakan bahwa bagian lain yang tidak melibatkan pada model mungkin menjadi penyebabnya.

Uji Asumsi Klasik

Berikut hasil dan analisis asumsi klasik melalui beberapa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Berikut hasil dan analisis asumsi klasik melalui estimasi uji normalitas dengan menggunakan eviews 10 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

Jaque-Bera	0,967213
Probability	0,616556

Sumber: Eviews 10

Hasil pengujian tertera menunjukkan nilai Prob sebesar 0,616556 > dari α = 5%. Artinya data yang terdapat didalam model penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

Uji Multikolinearitas

Berikut hasil dan analisis asumsi klasik melalui estimasi uji multikolinearitas dengan menggunakan eviews 10 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0,012572	26,66606	1,089641
X2	1,429149	86,72140	1,608391
X3	0,008231	9,909995	1,721381

Sumber: Eviews 10

Hasil pengujian tertera dapat di indikasi bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas yang terdeteksi antara semua variabel bebas. Perihal ini bisa dilihat dari nilai VIF < dari 10.

Uji Autokorelasi

Berikut hasil dan analisis asumsi klasik melalui estimasi uji autokorelasi dengan menggunakan eviews 10 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Prob. Chi-Square(2)	0,7494

Sumber: Eviews 10

Dalam tabel yang tercantum di atas dapat di indikasi sebenarnya nilai Pro. Chi-Squuare sebesar 0,7494 dimana > dari α = 5%. Ini berarti tidak ada gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil dan analisis asumsi klasik melalui estimasi uji heteroskedastisitas dengan menggunakan eviews 10 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Prob. Chi-Square(3)	0.5077

Sumber: Eviews 10

Dari hasil pengujian tabel diatas, dapat diindikasikan bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,5077 > dari α = 5% mengindikasi bahwa dalam penelitian ini, model regresi tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Dalam hasil penelitian ini, dapat diamati bahwa variabel bebas tingkat pengangguran Kota Banjarmasin mempunyai pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Banjarmasin. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Si'lang et al.,(2019) mengatakan bahwa variabel tingkat pengangguran tidak mempunyai pengaruh signifikan dan memiliki pengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian Ranadhani et al.,(2021) mengatakan bahwa tingkat pengangguran mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dijelaskan penelitian ini menyoroti korelasi erat antara tingkat pengangguran & kadar pengembangan manusia. Hal ini pun sejalan dengan (Naibaho & Nabila, 2021) hal ini mengindikasikan sebenarnya tingkat pengangguran mempunyai dampak yang merugikan dan signifikan pada IPM.

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Dalam hasil penilitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Banjarmasin. Perihal ini, sejalan dengan penelitian (Zakaria, 2018) yang mengatakan bahwa variabel bebas pertumbuhan penduduk secara signifikan memengaruhi indeks pembangunan manusia. Ketika pertumbuhan populasi meningkat, dapat timbul kaitan negatif antara pertumbuhan penduduk dan indeks pembangunan manusia, mengakibatkan peningkatan kebutuhan masyarakat, konsumsi yang lebih tinggi dan peningkatan peluang kerja. Hasil penelitian Khadijah et al.,(2022) mengatakan bahwa apabila di suatu wilayah tingkat penduduk miskinnya tinggi, pasti akan mengakibatkan penurunan indeks pembangunan manusia. Pemerintah selaku entitas pembangunan mengharapkan manusia yang bertaraf menjadi bekal pokok untuk pembangunan. Hal ini pun sejalan dengan (Jasasila, 2020) Jika pemerintah berhasil merealisasikan taraf sumber daya manusia, maka pertumbuhan penduduk akan mengalami peningkatan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Dalam hasilnya menunjukkan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh signifikan dan hubungan positif pada IPM di Kota Banjarmasin. Hal ini, sejalan dengan penelitian (Mirza, 2011) Jika peningkatan indeks pembangunan manusia akan terjadi sebagai hasil dari peningkatan pertumbuhan. Selain itu, salah satu tanda pengukuran pendapatan dalam pembangunan manusia ialah tingginya daya beli masyarakat. Hasil penelitian (Fretes, 2017) bahwa peningkatan belanja modal secara keseluruhan dalam pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi, pendapatan tidak hanya didapat dari pengeluaran pemerintah, tetapi juga dari investasi yang dilakukan oleh sektor swasta. Hal ini pun sejalan dengan (Retnasari & Cahyono, 2015) bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan pendapatan perkapita dapat membiayai pengeluaran pemerintah untuk memajukan pendidikan, kesehatan serta pelayanan dn fasilitas lainnya.

Pengaruh Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi secara kolektif memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Banjarmasin. Hal ini dikarenakan meningkatnya tingkat pengangguran dapat memberikan dampak burutk terhadap masyarakat dan perekonomian. Juga penduduk sebagai sumber daya manusia memiliki peran besar dalam proses pembangunan produksi harus dimanfaatkan dengan baik, oleh karena itu didorong produktivitas dan dapat menyerap tenaga kerja yang kemudian bakal berakibat pada pengangguran serta pertumbuhan dan kemajuan ekonomi.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian inidapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, secara bersama-sama Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM di Kota Banjarmasin tahun 2011-2020. Sedangkan secara individu , Tingkat Pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan kepada IPM di Kota Banjarmasin tahun 2011-2020. Sebaliknya, Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banjarmasin tahun 2011-2020. Selanjutnya, Pertumbuhan Penduduk merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi IPM di Kota Banjarmasin tahun 2011-2022.

Saran

Dari penjelasan di atas, penulis memiliki saran yaitu Pemerintah perlu memperhatikan masalah pengangguran di Kota Banjarmasin yang tinggi dengan cara memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan akses pendidikan. Pemerintah perlu memperhatikan masalah pertumbuhan penduduk di Kota Banjarmasin dikarenakan apabila terdapat kepadatan yang tinggi bisa menyebabkan terjadinya peningkatan kemiskinan, mengatasinya dengan cara memberlakukan program keluarga berencana (KB). Pemerintah perlu memperhatikan masalah Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarmasin apabila meningkat maka akan terjadi inflasi dan mengatasinya dengan meningkatkan teknologi yang tepat pada gunanya dan juga dengan meningkatkan jumlah produksi dalam barang dan jasa.

DAFTAR PUSTAKA

Fretes, P. N. de. (2017). Pengaruh Dana Perimbangan, Pendapatan Asli Daerah, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kepulauan Yapen. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, *2*(2).

Hidayat, N. (2020). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Makassar*.

Jannaty, N. F. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Banjar. *JIEP : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *1*(2), 230–240.

Jasasila. (2020). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang Hari 2011 -2019. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(1), 40–44.

Khadijah, S., Saharuddin, Anwar, K., & Murtala. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Simalungun*. *1*(1).

Kiha, E. K., Seran, S., & Lau, H. T. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Belu. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, *2*(07).

Latifah, N., Rotinsulu, D. C. H., & Tumilaar, R. L. H. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan

Dampaknya Pada jumlah Penduduk Miskin di Kota manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *17*(02).

Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi Qu*, *9*(1).

Maulana, R., & Bowo, P. A. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Teknologi terhadap IPM Provinsi di Indonesia 2007-2011. *Journal of Economics and Policy*.

Mayasari, S., & Safina, W. D. (2021). Pengaruh Kualitas Produk dan Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen pada Restoran Ayam Goreng Kalasan Cabang Iskandar Muda Medan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*.

Mirza, D. S. (2011). *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap IPM Jawa Tengah*.

Naibaho, M., & Nabila, U. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat. *Gamma-Pi: Jurnal Matematika Dan Terapan*, *3*(2).

Pratiwi, G., & Lubis, T. (2021). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga terhadap Kepuasan Pelanggan UD Adli di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7800/4

Rahayu, A. (2019). Penanggulangan penganguran dengan pelatihan keterampilan menjahit. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *13*(2), 90.

Rahimah, & Chandriyanti, I. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dalam Bidang Pendidikan dan Kesehatan, Tingkat Kemiskinan, dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banjarmasin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *5*(2), 804–818.

Ramadani, & Muzdalifah. (2021). Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Belanja Daerah Sektor Kesehatan dan Belanja Daerah Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pemabngunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan Periode 2010-2018. *JIEP:Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *4*(2).

Ranadhani, A., Kumenaung, A. G., & Tolosang, K. D. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan dan Bidang Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2008-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *21*.

Retnasari, E. D., & Cahyono, H. (2015). *Pengaruh Nilai Tukar Petani dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur*. *03*(03).

Si'lang, I. L. S., Hasid, Z., & Priyagus. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Manajemen*, *11*(2), 159–169.

Umiyati, E., & Amril, Z. (2017). Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *Jurnal Sains Sosiohumaniora*.

Wibawa, P. R., & Anggitaria, N. R. (2020). Kontribusi Usaha MIkro Kecil Menegah (UMKM) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Jurna; Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, *5*(1).

Zakaria, R. (2018). *Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016*.